

Diversifikasi Produk Furniture Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Bambu Pacet

Dyan Agustin^{1)*}, Astrini Hadina Hasya¹⁾, Fetty Tri Anggraeny²⁾, Linda Happy Anabella¹⁾, Abrar Azizi¹⁾, Ade Fathoni Prastya²⁾, Jerry Ramadhani Cahyas²⁾

¹ Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

² Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponden Author:

Dyanagustin.ar@upnjatim.ac.id

Abstract

The Pacet Bamboo furniture industry has enormous potential but faces challenges in improving competitiveness. This service activity aims to identify opportunities for diversification of bamboo furniture products to increase added value and competitiveness of MSMEs in the region. The research method used is socialisation, workshops and in-depth evaluation with MSME players. The results of the service activities show that product diversification can be done by developing innovative product designs, utilising modern production technology using bending lamination techniques and expanding markets by developing web, online promotion and e-commerce. The implication of this service activity is that Pacet Bamboo MSMEs really need to diversify their products as a strategy to increase competitiveness, increase MSME income, and can strengthen their bargaining position in the market. The government and related institutions need to provide support in the form of training, access to capital, and marketing facilitation to support the product diversification efforts of Pacet Bamboo MSMEs.

Keyword: *Product Diversification, Bamboo Furniture, MSMEs, Competitiveness, Pacet*

Abstrak

Industri furniture Bambu Pacet ini memiliki potensi yang sangat besar akan tetapi menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang diversifikasi produk furniture dari bambu untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi, workshop dan evaluasi mendalam dengan pelaku UMKM. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa diversifikasi produk dapat dilakukan dengan mengembangkan desain produk yang inovatif, memanfaatkan teknologi produksi modern dengan menggunakan teknik laminasi bending serta memperluas pasar dengan mengembangkan web, promosi online dan e-commerce. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Bambu Pacet sangat perlu melakukan diversifikasi produk sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan pendapatan UMKM, dan dapat memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, dan fasilitasi pemasaran untuk mendukung upaya diversifikasi produk UMKM Bambu Pacet.

Kata kunci: *Diversifikasi Produk, Furniture Bambu, UMKM, Daya Saing, Bambu Pacet*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam menggerakkan perekonomian dalam era globalisasi ini. Di Indonesia UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada penyediaan tenaga kerja dan menjadi tulang punggung ekonomi serta peningkatan pendapatan nasional (Kumalasari, Suryono, and Rozikin 2014). Akan tetapi saat ini UMKM menghadapi tantangan besar untuk dapat bersaing menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang pesat. Mojokerto adalah sebuah kota di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam industri bambu. Bambu menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat di Mojokerto. Bambu merupakan bahan baku utama dalam berbagai industri termasuk pembuatan furniture dan home decor. Bambu menjadi salah satu bahan pilihan utama banyak orang karena keindahan alaminya, daya tahan dan keberlanjutan material (Sopandi 2017).

Industri bambu di Mojokerto merupakan mata pencaharian bagi banyak penduduk setempat selama bertahun-tahun. Akan tetapi saat ini dengan perkembangan teknologi dan perubahan trend konsumen menimbulkan permasalahan bagi UMKM Bambu Pacet Mojokerto untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mempunyai daya saing. Oleh karena itu diperlukan diversifikasi produk bambu dalam hal desain, teknologi produksi dan strategi pemasaran. Inovasi juga memainkan peranan penting untuk meningkatkan kualitas produk (Aidhi et al. 2023). Dengan menggunakan teknologi dan metode produksi yang lebih canggih akan menghasilkan produk bambu yang memiliki standart kualitas yang tinggi dan dapat bersaing secara seimbang dengan produk sejenis yang dibuat dari bahan lain.



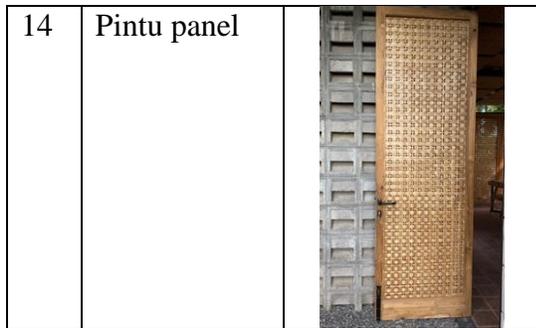
Gambar 1. Suasana produksi di UMKM Bambu Pacet

UMKM Bambu Pacet terletak di Desa Sumberan Pacet dan memulai usahanya sejak tahun 2014 dengan memanfaatkan bambu yang cukup melimpah di sekitar lingkungannya yaitu pada hutan bambu Desa Mligi, Desa Claket, dan Desa Cepokolimo. Respon masyarakat terhadap kehadiran UMKM Bambu Pacet ini sebenarnya cukup bagus sejak awal berdiri dengan omzet kurang lebih 1 M per tahun. Akan tetapi sekarang mengalami penurunan karena dampak pandemi covid yang masih terasa sampai sekarang dengan menurunnya daya beli masyarakat serta belum banyaknya variasi produk furniture dan home décor dari bambu ini. Penurunan omzet terjadi mulai awal tahun 2020 hingga sekitar 75% dan berdampak pada pengurangan jumlah karyawan yang awalnya sekitar 20 karyawan tetap dan 25 karyawan tidak tetap, saat ini hanya tinggal 10 karyawan tetap dan 12 karyawan tidak tetap. UMKM Bambu Pacet merupakan salah satu UKM yang cukup besar di daerah Pacet Mojokerto. Akan tetapi saat ini UMKM Bambu Pacet mengurangi keterlibatan masyarakat karena adanya penurunan omzet tersebut. Sebelum pandemi UMKM Bambu Pacet bisa menjual rata-rata 30 produk dalam satu bulan sedangkan sekarang hanya bisa menjual 10 produk saja. Jumlah variasi produk Bambu Pacet saat ini untuk furniture ada 14 varian (tabel 1).

Tabel 1. Variasi Produk furniture saat ini dari UMKM Bambu Pacet

No	Nama Produk	Gambar
1	Kursi Kuboo	
2	Kursi Lenggah	
3	Kursi makan Shiro	
4	Kursi makan	
5	Kursi Ngasoo	
6	Kursi Leyeh	
7	Kursi Kubical	

8	Meja	
9	Meja Bone	
10	Meja Makan	
11	Rak gantungan	
12	Krei bambu	
13	Partisi anyaman	



Bambu Pacet juga mengalami kendala bentuk furniture yang sudah tidak mengikuti perkembangan zaman. Sesuai perkembangan kebutuhan pasar, furniture dan produk interior lain yang banyak diminati saat ini berupa kursi santai, flooring laminasi, dan bambu slat. Hal ini belum diproduksi oleh Bambu Pacet karena keterbatasan alat dan ilmu pengetahuan eksplorasi bentuk. Permasalahan selanjutnya adalah produk furniture yang dihasilkan dengan teknik manual masih terlihat kasar dan belum sempurna. Hal ini dikarenakan masih menggunakan mesin planer manual, sehingga hasilnya belum rapi dan rata. Alat planer ini berfungsi untuk menghaluskan dan meratakan permukaan bambu. Untuk memperoleh produk laminasi bambu yang bagus tentunya permukaan yang dihasilkan harus rata dan halus.

Permasalahan terakhir yakni penjualan dari Bambu Pacet Mojokerto ini masih terbatas pada penjualan dalam negeri saja. Hal ini dikarenakan belum adanya toko online yang ada di platform luar negeri. Tampilan website juga belum sempurna karena mengalami kendala dalam mengupload produk serta tampilan yang kurang menarik sehingga tidak banyak memberikan pengaruh pada penjualan (www.bambupacet.com). Untuk penjualan selama ini lebih banyak dari pameran serta beberapa pelanggan tetap.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada permasalahan diatas dengan judul Diversifikasi Produk Furniture dari Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM

Bambu Pacet Mojokerto. Diversifikasi adalah pembuatan desain desain baru atau penganekaragaman desain sehingga akan memunculkan produk produk yang lebih unik, disukai pasar dan bisa bersaing di pasar nasional dan internasional. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menambah variasi produk furniture dari bambu yang meningkat minimal 75% dari 14 produk furniture menjadi 25 serta pengembangan inovasi teknik laminasi dan bending (tekuk) sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM Bambu Pacet Mojokerto dan diharapkan dapat memberikan panduan rekomendasi bagi UMKM sejenis untuk mengadopsi inovasi dalam produk mereka guna meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan omset dari UMKM Bambu Pacet. Kegiatan pengabdian ini melibatkan Dosen dan mahasiswa dari program studi Interior dan program studi Informatika dimana keahlian dari kedua program studi ini dibutuhkan oleh UMKM Bambu Pacet.

METODE

Pelaksanaan program PKM ini dimulai dengan persiapan tim pelaksana untuk setiap kegiatan. Mengacu pada solusi dan permasalahan diatas, maka metode yang digunakan sebagai berikut :

- Tahap diskusi dan identifikasi kebutuhan Mengidentifikasi kebutuhan UMKM Bambu Pacet terkait alat dan kegiatan sosialisasi diversifikasi produk furniture bambu.
- Tahap workshop diversifikasi Membuat inovasi produk furniture dari bahan bambu
- Tahap pelatihan memasarkan online Mengembangkan website dan pembuatan akun e-commerce untuk pemasaran yang lebih luas menjangkau dalam negeri dan luar negeri.
- Tahap kesimpulan dan saran

Evaluasi program berupa peningkatan inovasi produk furniture dan pemasaran untuk keberlanjutan program. Sedangkan kegiatan ini dilaksanakan di workshop Bambu Pacet di Desa Sumberan Pacet Mojokerto dengan peserta kegiatan adalah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap Bambu Pacet yang berjumlah total 22 orang. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan tim pengusul maka solusinya antara lain :

Tabel 2. Solusi dan luaran

No	Permasalahan	Solusi Kegiatan	Target Luaran
1	Terbatasnya variasi produk furniture dan home décor bambu yang sudah dihasilkan (hanya 14 jenis furniture)	Pendampingan diversifikasi desain furniture yang kekinian dan sesuai dengan trend pasar dengan menggunakan teknik laminasi dan bending (tekuk)	Peningkatan pengetahuan Tentang berbagai macam Desain furniture sehingga produk yang dihasilkan lebih bervariasi dan marketable Target peningkatan variasi produk sampai 75% dari variasi yang ada sekarang
2	Finishing produk masih kasar	Workshop membuat produk furniture yang menggunakan alat planer otomatis	Peningkatan kualitas finishing produk furniture dengan tingkat kehalusan sampai minimal 50% dari yang sekarang

3	Sistem pemasaran yang masih kurang maksimal, belum mempunyai toko di platform luar negeri serta desain website yang belum menarik	Pendampingan dan pelatihan pembuatan toko di platform luar negeri serta penyempurnaan website	Peningkatan jejaring pemasaran baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan memanfaatkan media promosi online atau ecommerce. Adanya toko yang siap jual di platform luar negeri serta desain web yang lebih menarik dan informatif.
---	---	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan UMKM Bambu Pacet di Pacet Mojokerto yang bertujuan untuk menambah keragaman produk furniture bambu dengan melakukan diversifikasi. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Pada saat penyuluhan dan pelatihan UMKM Bambu Pacet sangat antusias dan menyimak serta berinteraksi aktif terutama dalam hal menerapkan desain furniture.



Gambar 2. Peserta Pelatihan UMKM Bambu Pacet

Didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ada lima tahap yang dilakukan antara lain :

1. Sosialisasi

Pada tahap ini diadakan sosialisasi terkait variasi produk furniture yang marketable serta disukai pasar saat ini baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peserta merupakan karyawan tetap dan karyawan tidak tetap Bambu Pacet. Sosialisasi tentang kombinasi bahan antara bambu dengan bahan lain agar bisa dihasilkan model desain yang lebih variatif juga dilakukan. Kemudian bersama tenaga ahli dan anggota kelompok pengabdian menyusun detail kegiatan pendampingan dan pelatihan diversifikasi produk furniture bambu.



Gambar 3. Suasana sosialisasi dan diskusi terkait diversifikasi produk bambu

Dari hasil riset yang dilakukan sebelumnya terkait produk furniture apa saja yang marketable dan disukai didapatkan beberapa referensi produk antara lain:

Trend desain furniture menurut desainer produk Eugenio Hendro tahun 2024-2025 diprediksi terbagi jadi tiga. Pertama, sesuatu yang unik, nyaman, dan didominasi bentuk-bentuk tidak standar dan membulat, seperti gaya neotenic. Kedua, dominan pada material dan proses produksi, terkait pada Responsible design yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dan kenyamanan pengguna. Ketiga, furniture yang dibuat dengan sentuhan tangan atau Artisan product. Sementara menurut desainer produk Alvin

Tjitrowirjo menyebutkan trend desain furniture lebih pada kualitas, nilai dan sensibility serta ramah lingkungan (Riani 2023).



Gambar 4. Furniture bambu dengan teknik bending laminate

2. Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan pembuatan variasi bentuk bentuk lain dari produk furniture. Pelatihan dilakukan selama dua bulan dan menghasilkan 10 variasi produk furniture baru. Pelatihan ini diikuti oleh 22 peserta. Materi pelatihan meliputi teknik penghalusan finishing dan teknik laminasi bending (tekuk).



Gambar 5. Suasana workshop diversifikasi furniture bambu

Disamping itu juga diadakan workshop pendampingan membuat website yang menarik, juga platform dan e-commerce agar bisa menjangkau pasar luar negeri.



Gambar 6. Tampilan Web baru Bambu Pacet

Gambar diatas adalah page awal yang di datangi oleh user ketika pertama kali masuk ke web, di page tersebut User akan di suguhkan dengan background bertema nature inspired dan juga animasi smooth scrolling.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan melihat perkembangan ketrampilan UMKM Bambu Pacet terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ditransformasikan. Apabila terdapat kendala akan dilakukan diskusi kembali sehingga dapat mengaplikasikannya dengan cara membuat grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi. Dari program ini diharapkan UMKM Bambu Pacet bisa memperbanyak varian produk furniture yang marketable dan disukai pasar saat ini dan peningkatan kualitas produk hasil akhir dari teknik laminasi dan bending (tekuk) bambu serta dapat memasarkan secara maksimal dengan media online sehingga bisa meningkatkan omset penjualan dan bisa lebih banyak memberdayakan masyarakat sekitar.

Keberlanjutan program direncanakan berupa kerjasama antara pihak kampus dengan mitra yaitu mitra sebagai tempat magang mahasiswa program studi Desain Interior. Kerjasama ini bertujuan untuk menghasilkan desain desain yang lebih bervariasi dan update produk furniture berbahan bambu. Disamping itu pendampingan dari sisi pemasaran secara online juga dilakukan misalnya update desain web mitra agar tampilannya tetap sesuai dengan perkembangan jaman.

Hasil Diversifikasi

Dari kegiatan yang sudah dilakukan dihasilkan beberapa produk furniture bambu baru dengan desain yang inovatif dan mengikuti trend. Beberapa produk baru tersebut juga telah diikutkan dalam pameran furniture Internasional IFFINA 2024 di Jakarta. Berikut tabel hasil diversifikasi furniture bambu :

Tabel 3. Hasil diversifikasi furniture bambu pacet

No	Nama Produk	Gambar
1	Kuntara Table	
2	Kuntara stupa stand lamp	
3	Kepala ranjang cendani	
4	Around Chair Bamboo	

5	Harmony Table	
6	Gading Bamboo Chair	
7	Partisi Ombak Bamboo	
8	Kursi santai pagi sore	
9	Leaf chair	
10	U chair	

Dalam rangka menjangkau pemasaran yang lebih luas UMKM Bambu Pacet mengikuti pameran furniture Internasional IFFINA 2024 pada tanggal 14-17 September di Jakarta. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian, seperti Kementerian Koperasi & UKM, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, mendukung penuh IFFINA 2024. Pada saat pameran banyak pembeli dari luar negeri yang tertarik pada produk produk dari UMKM Bambu Pacet.



Gambar 6. Suasana stand pameran IFFINA 2024 Bambu Pacet

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk furniture bambu merupakan langkah yang sangat tepat bagi UMKM Bambu Pacet untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan mengembangkan desain produk yang unik dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi produksi modern, UMKM dapat menciptakan produk-produk berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan produk-produk sejenis dari

negara lain. Selain itu, diversifikasi produk juga dapat membantu UMKM untuk memperluas pasar, baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor.

Untuk mencapai keberhasilan dalam diversifikasi produk, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga terkait, dan pelaku UMKM sendiri. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pelatihan, akses permodalan, dan dukungan pemasaran untuk membantu UMKM mengembangkan kapasitas produksinya. Lembaga terkait dapat berperan dalam memfasilitasi kerjasama antar pelaku UMKM dan memberikan informasi mengenai tren pasar terkini. Sementara itu, pelaku UMKM harus proaktif dalam mengikuti perkembangan teknologi dan terus berinovasi untuk menciptakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan LPPM UPN Veteran Jawa Timur atas dukungan pada pengabdian ini melalui Dana Hibah Pengabdian Pada Masyarakat skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat DRTPM 2024. Semoga hasil dari pengabdian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi UMKM Bambu Pacet pada khususnya.

REFERENSI

- Aidhi, Akhmad Al, M. Ade Kurnia Harahap, Arief Yanto Rukmana, Septianti Permatasari Palembang, and Asri Ady Bakri. 2023. "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2 (2): 118–34.
<https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13560>.
- Kumalasari, Yesy Yusro, Agus Suryono, and Mochamad Rozikin. 2014. "PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK (Studi Di Dinas Koperasi , UKM , Perindustrian , Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo Dan Industri Kecil Kampong Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2 (1): 66–70.
- Riani, Asnida. 2023. "Tren Desain Furnitur 2024, Tidak Sekadar Estetis Tapi Juga Ramah Lingkungan." *Liputan6.Com*. 2023.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5363083/tren-desain-furnitur-2024-tidak-sekadar-estetis-tapi-juga-ramah-lingkungan>.
- Sopandi, Encep. 2017. "Analisis Keunikan Sumberdaya Dan Strategi Keunggulan Bersaing Produk Kreatif Bambu (Studi Pada Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat)." *Journal of Management and Business Review* 14 (2): 176–205.
<https://doi.org/10.34149/jmbr.v14i2.92>.